



**SOSIALISASI DAGUSIBU SEBAGAI CARA CERMAT MENYIKAPI
INFORMASI DAN PEREDARAN OBAT ONLINE PADA SISWA SEKOLAH
MENENGAH ATAS NEGERI 3 PALANGKA RAYA**

Defilia Anogra Riani
Universitas Palangka Raya
defilia@mipa.upr.ac.id

Article History:

Received: 04-03-2023

Revised: 18-04-2023

Accepted: 25-04-2023

Keywords: DAGUSIBU,
Informasi Obat Online,
Peredaran Obat Online

Abstract: Informasi dan peredaran perdagangan obat online saat ini mengalami kemajuan sangat pesat terutama di masa pandemi Covid-19 dimana terjadi proses jual beli obat yang dapat dilakukan melalui media online atau internet. DAGUSIBU (Dapatkan, GUnakan, Simpan, dan BUang) adalah Program Gerakan Keluarga Sadar Obat untuk mencapai pemahaman dan kesadaran masyarakat akan penggunaan obat yang benar. Sosialisasi tentang Dagusibu dalam cermat menyikapi informasi dan peredaran obat online perlu dilakukan pada kalangan siswa yang menjadi salah satu konsumen yang menerima informasi dan peredaran obat online untuk meningkatkan pengetahuan mereka mengenai cara penggunaan obat yang benar. Metode sosialisasi Dagusibu dalam cermat menyikapi informasi dan peredaran obat online dilakukan daring via Zoom pada siswa kelas X MIPA 5 SMAN-3 Palangka Raya. Hasil yang diperoleh menunjukkan terjadinya peningkatan skor pengetahuan mengenai Dagusibu dalam Cermat Menyikapi Informasi dan Peredaran Obat Online sebelum sosialisasi dilakukan dan sesudah sosialisasi dilakukan. Hal ini menunjukkan bahwa sosialisasi yang diberikan terbukti efektif dalam meningkatkan tingkat pengetahuan peserta.

© 2022 SWARNA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

PENDAHULUAN

Obat adalah bahan atau paduan bahan, termasuk produk biologi yang digunakan untuk mempengaruhi atau menyelidiki sistem fisiologi atau keadaan patologi dalam rangka penetapan diagnosis, pencegahan, penyembuhan, pemulihan, peningkatan Kesehatan untuk manusia (Depkes RI, 2016). Obat dalam hal ini berperan sangat penting dalam pelayanan Kesehatan karena penanganan dan pencegahan berbagai penyakit tidak dapat dilepaskan dari Tindakan terapi dengan obat terutama pada pasien yang memerlukan segera pengobatan. Informasi dan peredaran perdagangan obat *online* saat ini mengalami kemajuan sangat pesat terutama di masa pandemi Covid-19 dimana terjadi proses jual beli obat yang dapat dilakukan melalui media *online* atau internet. Masyarakat merasa menjadi sangat mudah serta praktis dalam memilih produk obat *online* yang beredar di media *online* serta pelayanan yang diperoleh cepat (Amelia, 2018).

Peredaran penjualan obat melalui media *online* yang bebas cenderung mengakibatkan barang atau jasa yang ditawarkan beredar belum tentu terjamin keamanan, keselamatan dan Kesehatan konsumen yang menggunakannya. Menurut penelitian Afannurzuhait dkk (2016), pemanfaatan dan penggunaan layanan media *online* dalam

rangka penjualan obat merupakan suatu hal yang tidak dapat dicegah terlebih saat ini penjualan di media *online* telah dan banyak difasilitasi oleh pihak ketiga dalam bertransaksi dengan menyediakan tempat berjualan dan fasilitas pembayaran. Pemanfaatan dan penggunaan media *online* dalam penjualan obat *online* ini namun sering kali disalahgunakan oleh para pelaku usaha penjual obat untuk *menjual* obat tanpa izin edar melalui internet. Perbuatan yang tidak bertanggungjawab tersebut merupakan ancaman yang serius bagi Kesehatan dan keselamatan konsumen. Banyak iklan obat melalui media *online* yang ditampilkan untuk konsumen namun obat tersebut tidak resmi dan belum ada izin edar di Indonesia sehingga tidak ada jaminan keamanan, khasiat/ manfaat dan mutunya. Obat bukanlah komoditas seperti halnya sembako, ada banyak peraturan terkait peredaran obat dan Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) telah menerbitkan peraturan Nomor 8 Tahun 2020 untuk mengatur dan mengawasi penjualan obat secara *online* dan peraturan ini telah disosialisasikan. Pengawasan peredaran obat merupakan salah satu tugas dan tanggungjawab apoteker. Obat keras harus didistribusikan ke pasien berdasarkan resep dokter dan disertai informasi edukasi serta pemastian penggunaan yang tepat kepada pasien.

DAGUSIBU (Dapatkan, GUnakan, SIMpan, dan BUang) adalah Program Gerakan Keluarga Sadar Obat untuk mencapai pemahaman dan kesadaran masyarakat akan penggunaan obat yang benar, yang dibuat oleh Ikatan Apoteker Indonesia (IAI). Dagusibu merupakan salah satu upaya dan kegiatan promosi Kesehatan masyarakat melalui kegiatan Kesehatan oleh tenaga kefarmasian. Hal ini menjadi salah satu cara cermat dalam menyikapi informasi dan peredaran obat *online* untuk pengobatan sendiri. Dengan memahami dan melaksanakan program DAGUSIBU maka masyarakat menjadi lebih bijak dalam menjadi konsumen yang menerima informasi dan peredaran obat *online* karena mengetahui penggunaan obat dengan baik dan benar mulai dari tata cara penanganan obat dari saat diperoleh sampai tidak dikonsumsi lagi dan akhirnya dibuang.

Berdasarkan hasil observasi tim Pengabdian Masyarakat (PengMas) dalam rangka *World Pharmacist Day* (WPD) terhadap siswa SMAN-3 Palangka Raya belum pernah mendapatkan informasi tentang Dagusibu dalam cermat menyikapi informasi dan peredaran obat *online*. Sehingga dalam hal ini perlu diadakan sosialisasi dagusibu dalam cermat menyikapi informasi dan peredaran obat *online* pada siswa SMA-3 Palangka Raya. Hasil yang diharapkan adalah peningkatan pengetahuan dari siswa yang telah menerima pemaparan materi oleh apoteker mengenai Dagusibu dalam cermat menyikapi informasi dan peredaran obat *online*.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini dilakukan secara daring dikarenakan kondisi pandemi Covid-19 yang tidak memungkinkan untuk sosialisasi tatap muka secara langsung. Sosialisasi Dagusibu dalam cermat menyikapi informasi dan peredaran obat *online* dilakukan daring via *Zoom* pada siswa kelas X MIPA 5 SMAN-3 Palangka Raya pada hari Kamis, Tanggal 08 Oktober 2020. Partisipan terdiri dari 30 Siswa Kelas 10 Jurusan IPA. Kegiatan terdiri dari 3 tahapan, yaitu: 1.) Pengisian *pretest* untuk mengetahui tingkat pengetahuan partisipan sebelum sosialisasi dilakukan, 2.) Sosialisasi tentang Dagusibu dalam cermat menyikapi informasi dan peredaran obat *online* oleh Apoteker, 3.) Pengisian *posttest* yang sama dengan yang diberikan sebelum sosialisasi untuk mengetahui peningkatan pengetahuan partisipan terkait materi yang diberikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Aritonang (2018), pengetahuan merupakan salah satu hal yang diperlukan dalam membentuk perilaku manusia. Kurangnya pengetahuan tentang penggunaan obat ataupun makanan yang dikonsumsi dapat menyebabkan meningkatnya kesalahan dalam penggunaan obat yang dikonsumsi. Kegiatan sosialisasi sangat diperlukan dalam rangka meningkatkan pengetahuan agar lebih bijak dan cermat dalam menyikapi penggunaan obat.

Sosialisasi yang dilakukan dapat meningkatkan pengetahuan baik dalam individu maupun kelompok. Program pengabdian ini dilakukan dalam rangka memperingati *World Pharmacist Day* yang bekerjasama dengan para Apoteker di Palangka Raya untuk menjadi guru tamu dalam menyampaikan materi Dagusibu dalam cermat menyikapi informasi dan peredaran obat *online*. Program pengabdian masyarakat ini diawali dengan berkoordinasi dengan kepala sekolah SMAN-3 Palangka Raya. Dalam koordinasi tersebut dilakukan diskusi mengenai topik permasalahan dan solusi yang berujung pada pelaksanaan kegiatan sosialisasi Dagusibu dalam cermat menyikapi informasi dan peredaran obat *online*. Pada hari Kamis tanggal 08 Oktober 2020, telah dilakukan sosialisasi Dagusibu dalam cermat menyikapi informasi dan peredaran obat *online* melalui penyampaian materi penyuluhan kepada siswa SMAN-3 Palangka Raya dengan partisipan Siswa Kelas 10 Jurusan IPA. Kegiatan pengabdian ini dilakukan secara daring dikarenakan kondisi pandemi Covid-19 yang tidak memungkinkan untuk sosialisasi tatap muka secara langsung. Sosialisasi Dagusibu dalam cermat menyikapi informasi dan peredaran obat *online* dilakukan daring via *Zoom* pada siswa kelas X MIPA 5 SMAN-3 Palangka Raya.

Kegiatan diawali dengan sambutan oleh bapak kepala sekolah SMAN-3 Palangka Raya. Partisipan terdiri dari 30 Siswa Kelas 10 Jurusan IPA. Karakteristik dari partisipan yang terlibat yaitu siswa laki-laki sebanyak 9 orang dan perempuan sebanyak 21 orang. Rentang usia dari 15-16 tahun. Sosialisasi diawali dengan memberikan siswa *pretest* untuk memeriksa pemahaman mereka tentang Dagusibu dalam cermat menyikapi informasi dan peredaran obat *online*. Kegiatan selanjutnya adalah penyampaian materi Dagusibu dalam cermat menyikapi informasi dan peredaran obat *online* oleh Apoteker Defilia Anogra Riani, S.Farm., M.Sc. penyampaian materi berlangsung \pm 15 menit dengan menggunakan media presentasi *powerpoint* yang dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab. Penyampaian materi diawali dengan penjelasan mengenai Apoteker, obat, proses pembuatan obat baru, penjelasan dan pengertian singkatan DAGUSIBU, tempat aman membeli obat di fasilitas Kesehatan (apotek, rumah sakit, puskesmas, klinik, toko obat) dan klasifikasi obat. Obat dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa kategori, yaitu obat bebas, obat bebas terbatas, obat wajib apotek, obat keras, psikotropika, dan narkotika. Kategori obat ini dibagi berdasarkan keamanan, ketepatan pengguna, dan keamanan peredarannya. Penggolongan atau pengklasifikasian obat di Indonesia diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 949/Menkes/Per/IV/2000 yang berisi peraturan mengenai pengklasifikasian obat atau golongan obat. Para peserta sosialisasi harus memahami klasifikasi atau golongan obat yang berbeda sehingga mereka dapat membedakan jenis obat yang mereka beli secara langsung maupun melalui media *online*. Gambar 1 berikut merupakan dokumentasi kegiatan sosialisasi Dagusibu dalam cermat menyikapi informasi dan peredaran obat *online*.



Gambar 1. Sosialisasi Secara Daring Dagusibu Dalam Cermat Menyikapi Informasi dan Peredaran Obat *Online*

Materi yang disampaikan pada peserta adalah materi mengenai Dagusibu dalam Cermat Menyikapi Informasi dan Peredaran Obat *Online* yang terdiri dari cara memperoleh obat dengan aman, cara menggunakan obat yang tepat dan benar, cara penyimpanan obat yang tepat dan benar untuk menjaga kestabilan bahan aktif, serta cara membuang obat yang aman untuk mencegah pencemaran lingkungan sekitar. Kurangnya informasi mengenai obat-obatan tersebut sering kali menyebabkan kesalahan dalam penggunaan obat yang diperoleh baik secara langsung maupun melalui media *online*. Materi mengenai penyimpanan obat secara benar sesuai dengan petunjuk penyimpanan obat pada kemasan obat juga merupakan salah satu materi yang penting untuk disampaikan, karena penyimpanan obat yang tidak memadai dapat menurunkan stabilitas obat dan mempengaruhi efikasi obat yang pada akhirnya memberikan manfaat terapeutik pada pengguna obat. Penyimpanan obat yang benar dapat disimpan di lemari obat, jauhkan dari sinar matahari langsung dan jauh dari jangkauan anak-anak. Untuk penyimpanan obat perlu diperhatikan suhu penyimpanan obat, karena ada beberapa obat yang penyimpanannya pada suhu kulkas 2-8 derajat celsius. Materi selanjutnya pada sosialisasi Dagusibu dalam Cermat Menyikapi Informasi dan Peredaran Obat *Online* adalah mengenai cara membuang obat dengan benar agar tidak disalahgunakan oleh orang lain. Pada saat membuang obat, terlebih dahulu harus menghapus dan melepas semua label dari wadah obat. Obat padat harus dihaluskan sebelum dibuang, sedangkan obat cair harus dibuang pada air mengalir sebelum dibuang (Lutfiyanti dkk, 2017). Pada sosialisasi ini juga dilakukan penyampaian materi mengenai sumber informasi yang diperoleh yang terdiri dari 2 jenis sumber informasi, yaitu ilmiah yang merujuk pada bukti ilmiah dan populer yang tidak merujuk pada bukti ilmiah, contohnya adalah berbagai media masa, cetak, elektronik dan media sosial. Sedangkan pada sumber informasi ilmiah terbagi menjadi 3 informasi, yaitu (1) Informasi Primer yang diperoleh dari penelitian asli yang dipublikasikan dalam jurnal ilmiah; (2) Informasi Sekunder yang diperoleh dari kumpulan abstrak atau intisari dari berbagai artikel ilmiah; dan (3) Informasi Tersier yang diperoleh dari buku referensi berisi informasi umum, padat, dan mudah dibaca. Gambar 2 berikut

merupakan sub materi sosialisasi Dagusibu dalam Cermat Menyikapi Informasi dan Peredaran Obat *Online* yang disampaikan melalui daring via *zoom* pada peserta.

The image shows two side-by-side promotional posters. The left poster is titled 'GENERASI MILENIAL:' and features a cartoon pharmacist. It includes the text 'Generasi yang aktif, cerdas dan berpengaruh di lingkungannya. Mari turut serta peduli dan mengkampanyekan penggunaan obat yang benar melalui...' followed by the acronym 'DAGUSIBU' and the slogan 'DAPATKAN. GUNAKAN. SIMPAN. BUANG OBAT DENGAN BENAR'. The right poster is titled 'OBAT TANPA RESEP DOKTER' and 'OBAT DENGAN RESEP DOKTER'. It lists drug categories: 'Obat Bebas' (green circle), 'Obat Bebas Terbatas' (blue circle), 'Obat Keras' (red circle with slash), and 'NARKOTIKA' (red cross). It also lists 'Jamu' (green leaf), 'Obat Herbal Terstabil' (yellow star), and 'FITOFARMAKA' (green star). Both posters include logos for IAI, fip World Pharmacists Day (25 September), and GRSO. At the bottom of each poster, it says 'Cermat Menyikapi Informasi dan Peredaran Obat Online. INGAT OBAT INGAT APOTEKER'.

Gambar 2. Sub Materi Sosialisasi Dagusibu Dalam Cermat Menyikapi Informasi dan Peredaran Obat *Online* Yang Disampaikan Melalui Daring Via *Zoom* Pada Peserta

Pada saat penyampaian materi berakhir, selanjutnya dilakukan sesi diskusi dan tanya jawab oleh para peserta terhadap materi yang telah disampaikan mengenai Dagusibu dalam Cermat Menyikapi Informasi dan Peredaran Obat *Online*. Para siswa yang telah menerima dan mendengarkan pemaparan materi dengan baik terlihat antusias dan aktif bertanya terkait dengan materi yang telah disampaikan. Berbagai pertanyaan diajukan seperti apa tugas profesi Apoteker dan sekolah untuk menjadi Apoteker seperti apa, apakah antibiotik adalah obat keras, apa sajakah obat-obatan yang harus dibeli dengan resep dokter, cara cermat untuk menyikapi pembelian obat untuk penggunaan obat mandiri. Kegiatan terakhir dilakukan *posttest* dan hasilnya dibandingkan dengan hasil *pretest* yang bertujuan untuk mengkonfirmasi peningkatan pemahaman siswa setelah sosialisasi (Fauzi, 2022). Berdasarkan hasil pemeriksaan *pretest* dan *posttest*, diperoleh bahwa skor rata-rata pengetahuan siswa sebelum diberikan pemaparan materi Dagusibu dalam Cermat Menyikapi Informasi dan Peredaran Obat *Online* adalah sebesar 1,8 dari skor total 5 untuk menjawab soal berjumlah 5 dengan pilihan jawaban benar atau salah. Setelah pemaparan materi didapatkan skor rata-rata 3,5 dari skor total 5. Hasil ini menunjukkan terjadinya peningkatan skor pengetahuan mengenai Dagusibu dalam Cermat Menyikapi Informasi dan Peredaran Obat *Online* sebelum sosialisasi dilakukan dan sesudah sosialisasi dilakukan. Hal ini menunjukkan bahwa sosialisasi yang diberikan terbukti efektif dalam meningkatkan tingkat pengetahuan peserta.

KESIMPULAN DAN SARAN

Sosialisasi yang diberikan pada siswa SMAN-3 Palangka Raya terbukti efektif dalam meningkatkan tingkat pengetahuan peserta mengenai Dagusibu dalam Cermat Menyikapi Informasi dan Peredaran Obat *Online*. Diharapkan dari sosialisasi yang diberikan, diperoleh pengetahuan yang dapat bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh siswa untuk lebih bijak dan cermat menyikapi informasi dan peredaran obat *online*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak SMAN 3 Palangka Raya yang telah memberikan izin dilaksanakannya pengabdian di sekolah, serta teman-teman pengabdian masyarakat dalam rangka *World Pharmacist Day* (WPD) PC Ikatan Apoteker Indonesia (IAI) Palangka Raya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Amelia, N. 2018. Perlindungan Konsumen Terhadap Produk Kecantikan Yang Diperdagangkan Secara Online Terkait Dengan Obat Pelangsing (Suatu Penelitian di Kota Banda Aceh), 2(3), pp. 629–638.
- [2] Alfannurzuhaid M., Turisno B.E., dan Suharto R. 2016. Perlindungan Konsumen Terhadap Peredaran Obat Tanpa Izin Edar Yang Dijual Secara Online di Indonesia. 5(3): 1–12.
- [3] Aritonang, J. (2018). Peningkatan Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Pentabio Lanjutan Setelah Pemberian Pendidikan Kesehatan di Puskesmas Lampaseh Aceh. *Jurnal Riset Kesehatan Nasional*, 2(2), 173.
- [4] Badan Pengawas Obat dan Makanan RI. 2020. Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2020 Tentang Pengawasan Obat dan Makanan yang diedarkan secara Daring, pp. 1-26.
- [5] Fauzi, A., Chandra, E. P., Nadya. A. T. (2022). Penyuluhan DAGUSIBU sebagai upaya peningkatan pengetahuan masyarakat Desa Sukadana Lombok Tengah terkait penggunaan dan pengolahan obat yang rasional menggunakan CBIA. *INDRA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 24-27
- [6] Kemenkes RI. (2016). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2016 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/114626/permenkes-no-73-tahun-2016>.
- [7] Lutfiyati, H., Yuliatuti, F., Dianita, P.S. (2017). Pemberdayaan Kader PKK dalam Penerapan DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang) Obat dengan Baik dan Benar. *The 6th University Research Colloquium*. Universitas Muhammadiyah Magelang.